

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PENDIDIKAN KETELADANAN PADA
KELAS 2 SDN 100302
PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh:

NIA FARAMITA HARAHAP

NIM: 2020100302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PENDIDIKAN KETELADANAN PADA
KELAS 2 SDN 100302
PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh:

**NIA FARAMITA HARAHAHAP
NIM: 2020100302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PENDIDIKAN KETELADANAN PADA
KELAS 2 SDN 100302
PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

**Oleh:
NIA FARAMITA HARAHAHAP
NIM: 2020100302**

PEMBIMBING 1

**Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.195908111984031004**

PEMBIMBING 2

**Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP.199301052020122010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : a.n. Nia Faramita Harahap : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan,
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhajjah Lubis yang berjudul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 100302 Pargarutan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Pendidikan Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 100302 Pargarutan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Nia Faramita Harahap
NIM. 2020100302

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Faramita Harahap
NIM : 2020100302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Pendidikan Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 100302 Pargarutan"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Maret 2025

Demi buat Pernyataan


75AF4AMX262440125
Nia Faramita Harahap
NIM. 2020100302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nia Faramita Harahap
NIM : 2020100302
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Pendidikan Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 1000302 Pargarutan

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I
NIP. 198811222023211017

Dr. Muhlison, M. Ag
NIP. 1970122820050110033

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 1994092120201220099

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Maret 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/ A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Pendidikan Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 100302 Pargarutan

Nama : Nia Faramita Harahap

NIM : 2020100302

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Maret 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nia Faramita Harahap
NIM : 2020100302
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pada Kelas 2 SDN 100302 Pargarutan

Latar belakang masalah pembelajaran afektif sangat penting dalam perkembangan siswa, terutama di usia dini. Guru harus lebih berperan aktif dalam membentuk karakter siswa dan sifat positif siswa, dengan menggunakan metode keteladanan ini adalah satu jalan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan pada pokok pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif kelas 2 SDN 100302 Pargarutan ada pokok pembahasan keteladanan dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode Pendidikan keteladanan. Pada siklus I, nilai rata-rata ada 70,83% dengan ketuntasan 41,66%. Setelah perbaikan di siklus II, Nilai rata-rata meningkat menjadi 76,66% dengan ketuntasan 66,66%, pada pertemuan ke-1 dan 82,5% pada pertemuan ke-2. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran keteladanan.

Kata kunci : Hasil Belajar Afektif, Metode Keteladanan

ABSTRAC

Name : Nia Faramita Harahap
NIM : 2020100302
Faculty : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Study Program:
Islamic Religious Education
Title : PAI Teachers' Efforts to Improve Affective Learning
Outcomes Using Exemplary Methods in Class 2 of SDN
100302 Pargarutan

The background of affective learning problems is very important in student development, especially at an early age. Teachers must play a more active role in shaping students' character and positive traits, using the exemplary method is an alternative way to improve students' affective learning outcomes. discussion, it can be concluded that the affective learning outcomes of class 2 at SDN 100302 Pargarutan have the main topic of discussion: exemplary can improve learning outcomes through the exemplary education method. In cycle I, the average score was 70.83% with completeness of 41.66%. After improvements in cycle II, the average score increased to 76.66% with 66.66% completion at the 1st meeting and 82.5% at the 2nd meeting. This increase shows the effectiveness of the exemplary method in exemplary learning Keywords: Affective Learning Outcomes, Exemplary Method

الإسم : نيا فاراميتا هراهاب
رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٣٠٢
موضوع البحث : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين
مخرجات

التعلم العاطفي باستخدام الطريقة النموذجية في الصف
الثاني بمدرسة ١٠٠٣٠٢ الابتدائية الحكومية بارغاروتان

تعتبر خلفية مشاكل التعلم العاطفي مهمة جدا في تطوير التلاميذ، خاصة في سن مبكرة. يجب أن يلعب المعلمون دورا أكثر نشاطا في تشكيل شخصية التلاميذ والسمات الإيجابية للتلاميذ، باستخدام هذه الطريقة النموذجية هي طريقة بديلة لتحسين نتائج التعلم العاطفي للتلاميذ بناء على نتائج البحث والمناقشة، الاستنتاج أن نتائج التعلم العاطفي لتلاميذ الصف الثاني في مدرسة ١٠٠٣٠٢ بارغاروتان الحكومية الابتدائية هي موضوع المناقشة، ثم استنتاج أن مخرجات التعلم العاطفي للصف الثاني لمدرسة ١٠٠٣٠٢ بارغاروتان الحكومية الابتدائية لها موضوع نقاش للنموذج تحسين نتائج التعلم من خلال طريقة التعليم المثالي. في الدورة الأولى، كان متوسط الدرجات ٧٠.٨٣٪ مع اكتمال ٤١.٦٦٪. وبعد التحسن في الدورة الثانية، ارتفع متوسط الدرجات إلى ٧٦.٦٦٪ مع اكتمال ٦٦.٦٦٪ في الجلسة الأولى و ٨٢.٥٪ في الجلسة الثانية. تظهر هذه الزيادة فعالية الطريقة النموذجية في التعلم النموذجي.

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم العاطفي، طرق نموذجية

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENDIDIKAN KETELADANAN PADA KELAS 2 SDN 100302 PARGARUTAN”. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang selalu menjadi contoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd. selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

2. Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Ibu Liah Rosdiani, selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan

dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Ahmad Fauzi Harahap. dan Ibunda tercinta Ina Sari Siregar. yang telah mendidik, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, perhatian dan doa terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada abang saya Ridwan Saleh, S.H, dan adik saya Ian Fernando Harahap yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bahar Hutasuht terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat dan teman saya, memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.

13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, Maret

2025

Nia Faramita Harahap

NIM. 2020100302

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya
b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
		fatḥah	A	A
r		Kasrah	I	I
u		ḍommah	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....ى	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: اَلْ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI sendiri

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESANAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ATAB LATIN..... viii

DAFTAR ISI.....xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 7

C. Batasan Istilah 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Hasil Belajar Afektif..... 10

1. Pengertian Hasil Belajar Afektif 10

2. Tahapan Belajar Afektif..... 11

3. Karakteristik Hasil Belajar Afektif 12

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Afektif 15

B. Metode Keteladanan 17

1. Pengertian Metode Keteladanan 17

2. Manfaat Metode Keteladanan 19

3. Tujuan Metode Keteladanan 19

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Keteladanan..... 20

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Keteladanan 21

C. Penelitian Yang Relevan 22

BAB III METODELOGI PENELITIAN 23

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 23

B. Jenis dan Metode Penelitian 23

C. Latar dan Subjek Penelitian 24

D. Prosedur Penelitian 24

E. Sumber Data	27
F. Instrumrn Pengumpulan Data	28
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	31
B. Hasil Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi sumber daya yang dimilikinya untuk berkualitas tinggi dan menghadapi masa depan serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas adalah Pendidikan. Dalam dunia pendidikan, agama, ketaatan dan kesopanan merupakan suatu hal yang harus ditanamkan kepada anak agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka tinggal

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan Islam dalam pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada

¹ Undang-Undang No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan etika sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berkaitan dengan akal, perasaan, mampu berbuat agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik

Khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan rohani.² Namun kendala yang dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah hanya dipraktikan ketika pembelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah saja. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu Pelajaran yang diajarkan di sekolah baik di sekolah dasar maupun menengah. Mata Pelajaran ini sangat dirasakan kurang digemari oleh siswa, karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang hanya ditekankan pada kemampuan berfikir dan keterampilan tanpa dibekali dengan sikap yang baik belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya

Pendidikan tidak hanya merubah kemampuan otak dan keterampilan saja tetapi juga harus merubah sikap menjadi lebih baik lagi. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kebanyakan dalam proses pembelajaran siswa masih bersikap semaunya sendiri dan bertingkah laku tidak sopan. Hal tersebut

² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 65

tidak disadari betapa pentingnya pembentukan kemampuan afektif atau sikap yang baik dan harus dimiliki siswa untuk kelancaran proses pembelajaran di kelas. Kemampuan afektif adalah kemampuan dalam bersikap, emosi atau nilai.

Pendidikan tidak hanya mencapai kecerdasan dalam ranah kognitif serta ranah psikomotorik, tetapi juga harus diimbangi dengan pencapaian ranah afektif yang meliputi sikap, nilai, dan emosi. Ketiganya harus diperlukan agar dapat berjalan seimbang, apabila kemampuan afektif siswa tidak muncul maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran, misalnya saja anak tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak focus terhadap materi yang dibeikan oleh guru, serta tidak menghargai guru ketika menyampaikan materi

Keteladanan sebagai metode Pendidikan islam dipandang efektif memberikan pengaruh positif, baik secara kognitif dan afektif. Setiap manusia mempunyai naluri. Naluri adalah Hasrat yang memicu manusia membutuhkan keteladanan. Teladan yang baik dari seorang guru bagi peserta didiknya. Sehingga jika seorang guru tindakan kesehariannya tidak mencerminkan ucapanya dengan baik maka akan melemahkan daya didiknya. Bahkan dalam Al-quran dijelaskan, bahwa Allah sangat membenci orang yang mengatakan tentang kebaikan tetapi dirinya tidak melakukan kebaikan itu sendiri.³ Penjelasan tersebut, dapat dijadikan analogi, hendaknya bagi orang yang mendakwahkan tentang kebaikan maka wajib menerapkannya, karena hal tersebut akan menjadi uswah bagi yang mendengarkan dakwahnya.

³ QS. As-Shaf {61}: 3

Metode keteladanan merupakan metode tersulit dan tertua. Walaupun demikian, seorang guru mempunyai keharusan menerapkan dalam kesehariannya. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, saat mengajar sejatinya sedang berdakwah kepada peserta didiknya, maka ada keharusan dalam proses menyampaikan Pelajaran agama tidak hanya teori saja melainkan juga praktik langsung dengan memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya.

Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya salah satunya menggunakan metode keteladanan. Terbukti bahwa metode ini, saat diterapkan oleh Rasulullah SAW sangat efektif dan berhasil. Dalam kurun waktu yang relatif singkat orang-orang kafir Quraisy berbondong-bondong masuk Islam karena terpukau pada suri tauladan Rasulullah SAW yang sangat mulia. Setidaknya seorang guru pendidik dapat mencontoh metode ini, karena dengan metode ini dapat berperan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sikap baik bagi guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua peserta didik, sabar dan rela berkorban untuk pembelajaran, berwibawa di hadapan peserta didik. Sedikit banyak yang diteladankan guru akan memberikan pengaruh pada daya didiknya. Teladan yang diberikan guru lambat laun akan membentuk karakter peserta didiknya. Dan selanjutnya akan membuahkan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena bagaimanapun penanaman nilai-nilai keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai figur otoritas akan selalu diamati dan ditiru prilakunya

Bagaimana pun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan keteladanan hanya akan menjadi Kumpulan resep yang tak bermakna jika tidak di praktikan.

Maka patut disesali jika seorang guru mengajarkan suatu kebaikan tapi ia sendiri tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam Al-quran diingatkan dalam QS.Al-baqarah{2}44 diingatkan

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Yang artinya : Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

Penjelasan dalam firman diatas mengandung sebuah Pelajaran bahwa guru mestinya tidak hanya mampu memberikan perintah kepada peserta didik, melainkan juga mampu memberikan teladan, dengan mempraktikan ajaranya yang tercermin dalam prilakunya sehari-harinya, sehingga peserta didik dapat mengikuti tanpa ada unsur paksaan. Pada titik inilah, metode keteladanan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah metode yang unggul untuk merubah perilaku peserta didik, khususnya peserta didik yang mempunyai watak dan kecenderungan jelek

Pendidik yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi peserta didiknya. Keteladanan pendidik terhadap peserta didiknya merupakan factor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikanya sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam kehidupanya

Sebagaimana Rasulullah diutus oleh Allah sebagai suri tauladan, sebagaimana firman Allah swt dalam QS.Al-Ahzab 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا ۚ

Yang artinya : Sungguh pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah
 Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW

baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini juga merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Rasulullah SAW. Pada dasarnya ayat ini menunjukkan pada pribadi Rasulullah. Dengan demikian, pribadi Rasulullah hendaknya harus dimiliki seorang pendidik. Maka oleh sebab itu seorang guru atau orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 100302 Pargarutan pada tanggal 29 Agustus 2024 peneliti menjumpai permasalahan yaitu banyaknya siswa dalam proses pembelajaran masih bersikap tidak sopan, seperti ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang belajar. Dan kurangnya pengaplikasian pembelajar pada siswa di luar kelas maupun diluar kelas. Maka oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar afektif melalui metode keteladanan pada kelas 2 SDN 100302 Pargarutan

Menurut wawancara saya oleh Zulfi Khairan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di kelas 2 menyatakan masih ada 80% siswa yang masih memiliki sikap yang tidak baik di kelas

Wawancara selanjutnya oleh Aditya salah satu siswa menyatakan bahwa masih ada 80% siswa yang kurang mengaplikasikan pembelajaran Ketika berada di luar sekolah

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “**UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AFEKTIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE KETELADANAN PADA KELAS 2 DI SDN 100302 PARGARUTAN**”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada gambaran bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan pada kelas 2 di SDN 100302 PARGARUTAN agar penelitian tetap fokus dan tidak meluas

C. Batasan Istilah

Adapun Batasan istilah pada masalah ini adalah :

1. Upaya

Upaya menurut KBBI diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan

2. Guru PAI

Guru PAI adalah Pendidikan professional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama islam kepada peserta didik dan masyarakat.

3. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, dan sikap.

4. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam perspektif islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Afektif dengan menggunakan metode keteladanan pada kelas 2 di SDN 100302 Pargarutan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan pada kelas 2 di SDN 100302 Pargarutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ialah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan siswa agar lebih maksimal dan dapat

menagatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam merancang sebuah upaya yang dapat menjadi pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Afektif

1. Pengertian Hasil Belajar Afektif

Rana afektif dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “ranah” yang berarti bagian (satuan) perilaku manusia dan (afektif) berarti berkenan dengan perasaan. Jadi ranah afektif merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan perasaan. Istilah “afektif” sendiri sebenarnya mempunyai makna yang sangat luas. Walaupun banyak tokoh, termaksud para pakar Pendidikan yang menyadari pentingnya aspek afektif ini dalam Pendidikan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perasaan, suasana hati atau emosi yang nampak pada nilai, minat apresiasi dan tingkah laku individu. Pada kegiatan pembelajaran, ranah afektif menjadi hal yang penting yang harus menjadi perhatian guru karena tujuan Pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik, melainkan juga meningkatkan moralnya⁴

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi dan nilai yang ada pada diri setiap individu. Pengertian Afektif Menurut para ahli. Adapun pengertian afektif menurut Sudjana, yaitu

⁴ Riyadi, Peningkatan Kemampuan Afektif “Jurnal Sinentik” volume 1 nomor 2, hlm 166

berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut David R. Krathwohl, yaitu perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Menurut Syamsu Yusuf, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Menurut Pophan, yaitu ranah yang menentukan tingkat⁵

Pembelajaran afektif pada prinsipnya adalah membentuk peserta didik agar dapat mengembangkan rasa kepedulian, mampu untuk hidup Bersama secara harmonis, dan dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa kepedulian antar sesama, karena salah satu kebutuhan dasar manusia ialah bersosialisasi dan saling memberi dan menerima dengan penuh cinta dan penuh kasih sayang.⁶

2. Tahapan Belajar Afektif

Davies, Moedjiono, Moh. Dimiyati itu tujuan ranah mengungkapkan tahapan belajar afektif dibagi menjadi 5 jenjang yaitu:

- a. Menerima, yaitu kesadaran dan kemauan untuk menerima perhatian terseleksi. Pada tahap ini peserta didik peka terhadap keberadaan fenomena atau stimulus
- b. Merespon, yaitu berpartisipasi aktif sebagai bagian dari peserta didik. Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu. Pada tahap ini, peserta didik cukup termotivasi untuk berperan serta dan dapat menghadapi rangsangan yang datang berupa gagasan, benda dan sistem nilai

⁵ Nor Rohmawati, Agung Slamet Kusmanto, “ *Perlunya Memerhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Bahasa Dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*” Vol 1 no 9 Juli (2022)

⁶ Rossa Zetria, dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif yang Dilakukan Nabi Khidir Kepada Nabi Musa Serta Implikasinya pada zaman sekarang*, Vol 1 no 2 (2024)

- c. Menilai, yaitu terdiri atas menerima suatu nilai . Pada tahap ini peserta didik memahami bahwa benda-benda atau suatu perilaku mempunyai nilai
- d. Mengorganisasi, yaitu adanya prioritas untuk membandingkan perbedaan nilai, memilih nilai dan berkomitmen
- e. Karakterisasi, yaitu memiliki system nilai yang mengontrol perilakunya, konsisten dapat diramalkan dan merupakan karakteristik peserta didik, sehingga tahap ini disebut juga karakterisasi nilai serta gambaran afektif peserta didik⁷

Dari tahapan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan afektif merupakan proses membantu siswa meningkatkan kualitas afektifnya dari tingkat yang paling rendah. Pada tingkat yang paling tinggi yaitu mulai dari merespon, menerima, menilai, mengorganisasi hingga mengkarakterisasi dengan sebuah nilai.

3. Karakteristik Hasil Belajar Afektif

Karakteristik hasil belajar afektif ada 5 yaitu :

a. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirikan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Beberapa sikap yang dapat dijadikan objek ialah sikap siswa terhadap pembelajaran, sikap siswa terhadap guru, dan

⁷ Anggarawati “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV SD di klaten) volume 22 no 2 (Desember 2018) hlm 235

sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan pada diri siswa

b. Minat

Minat dalam KBBI ialah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Timbulnya minat karena berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Mursall dalam bukunya *Succes Teaching* memberikan suatu klarifikasi yang berguna bagi guru untuk memberikan Pelajaran bagi siswa, ia mengemukakan 22 macam minat diantaranya minat belajar. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar⁸

c. Konsep Diri

Menurut Smith Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

⁸ Frezy Paputangan, "Teori Perkembangan Afektif" *Journal of Education and Culture*, Vol 2 No 2 (2022)

Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu menilai dirinya
- 2) Pendidik mampu mengenal kelebihan dan kelemahan peserta didik
- 3) Melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik
- 4) Peserta didik mampu memahami kemampuan dirinya
- 5) Peserta didik terbuka dengan orang lain

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, Tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan buruk.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap Tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yakni keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang

Ranah afektif sebagai tujuan tercapainya hasil belajar, yaitu hasil belajar yang berupa sikap siswa yang dapat berpengaruh terhadap aspek kognitif maupun aspek psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan sikap-sikap peserta didik terhadap mata Pelajaran, motivasinya yang tinggi, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya

Semua tingkah laku pendidik akan diikuti oleh peserta didik. Makanya dalam sebuah pepatah dikatakan bahwa “guru itu akan diguru dan ditiru” Oleh karena itu, keteladanan yang baik sebagai cerminan bagi pendidik ialah mengaplikasikan keteladanan yang dimiliki oleh Rasulullah dalam kehidupannya. Hebatnya suri tauladan Rasulullah sehingga Allah swt mengutus beliau sebagai rasul yang *uswatun hasanah* sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-ahzab ayat 21. Surah Al-ahzab juga dasar yang paling utama dalam meneladani Rasulullah baik perkataannya, perbuatannya, dan keadaannya. Oleh karena itu Allah swt menyuruh kepada manusia untuk meneladani Rasulullah baik dalam kesabaran, keteguhan, dan kesungguhannya,

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Afektif

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar afektif dibagi menjadi 2 yaitu factor internal dan eksternal

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini juga meliputi keadaan otak, panca Indera, anggota tubuh,

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantab dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan factor utama penentu keberhasilan seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan Pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa mencakup metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Pelajaran, waktu sekolah, disiplin yang ditegakkan secara konsisten di sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan Masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan juga merupakan factor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya di dalam Masyarakat

B. Metode Keteladanan

1. Pengertian Metode Keteladanan

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu (perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.

Metode keteladanan adalah metode Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-quran yang sangat penting diaplikasikan oleh seorang pendidik. Karena pendidik atau orang tua dalam segala tingkah lakunya menjadi sorotan bagi peserta didik

Pentingnya akan Pendidikan keteladanan bagi para pendidik atau orang tua terhadap anaknya, tafsir dari Abdullah Nashih dalam *Tarbiyatu al-Aulad fi al-Islam* mengatakan bahwa keteladanan adalah sebuah metode Pendidikan yang memberikan pada diri jiwa anak. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak-anak. Contoh-contoh yang

⁹ Ahmad Munjih Nasih, *Metode dan Teknik Pembdelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2019), hlm 29

baik itulah yang akan ditiru oleh anak dalam berperilaku dan berakhlak.¹⁰ Dengan adanya model atau teladan, anak akan meniru dan pada akhirnya akan membentuk karakter pada dirinya. Proses pembentukan karakter akan mudah membekas apabila para pendidik dapat menghadirkan kepada anak-anak yang menjadi idetifikasi diri. Sosok inilah yang akan menjadi Qudwah, panutan bagi anak-anak

Berkaitan dengan metode keteladanan, Allah swt berfirman dalam Qs al-Ahzab (33) 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١ ○

Yang artinya : Sungguh pada diri Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, yaitu orang-orang yang mengharap Rahmat Allah dan Kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah

Nabi Muhammad saw merupakan teladan dalam menjalani kehidupan di dunia. Perilaku dan kehidupan sehari-harinya adalah cara untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karenanya, hendaknya kita sebagai umat Islam lebih memperbanyak mengamalkan sunnah Nabi dan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan dalam menjalani kehidupan. Metode keteladanan dalam Qs. Al-ahzab ini menjelaskan bahwa seorang pendidik ketika menyampaikan materi kepada peserta didik haruslah jujur.

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, Tarbiyah al-Aulad fi AL—Islam, juz 2 cet, ke-8, (Bairut: Dar al Salam Lithaba ati), hlm 607

2. Manfaat Metode Keteladanan

Penggunaan keteladanan sebagai alat Pendidikan yang efektif, manakalah orang tua menyadari peran utamanya sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga yang dapat ditiru dan diteladani seluruh perbuatan dan tingkah lakunya.¹¹ Secara historis Pendidikan pada masa Rasulullah saw dapat menjadikan salah satu factor penting yang membawa beliau kepada keberhasilan dalam dakwahnya adalah keteladanan. Hal tersebut menjadikan keteladanan adalah salah satu factor yang mempengaruhi proses Pendidikan anak, yang mana pendidik.¹²

Dengan keteladanan, pendidik dapat mendorong peserta didik menjadi manusia yang sholeh/sholehah dan juga Al-quran menjelaskan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

3. Tujuan Metode Keteladanan

Menurut Qs Al-ahzab 21, tujuan Metode Keteladanan ini bertujuan agar tujuan Pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik dan juga dengan metode keteladanan ini juga dapat mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didik. Dan tujuan pokok keteladanan yaitu meraih derajat takwa dan mulia di hadapan Allah swt.

¹¹ H. Sitompul, Metode Keteladanan dan Pembiasaan :Rumah Jurnal IAIN Padangsidempuan)

¹² Sriyatun, "Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam", jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1 No 1 (2021)

Dengan demikian keteladanan itu dapat berupa dalam bentuk sengaja. Dalam hal ini, Heri Jauhari menyatakan bahwa “peneladanan kadangkala diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik sengaja menunjukkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya. Tujuan metode keteladanan ialah agar

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Keteladanan

Keberhasilan guru dalam belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan Pendidikan yang akan ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses belajar. Oleh karena itu, guru merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, kongrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai, sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun keterampilan-keterampilan¹³

Langkah-langkah penerapan metode keteladanan yaitu :

- a. Menjadi keteladanan bagi siswa dalam beribadah dan berakhlak baik. Guru atau pendidik hendaknya menjadi teladan bagi siswa dalam beribadah dan akhlak yang baik. Mereka harus menunjukkan amalan keagamaan yang baik dan prilaku yang mulia sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menganutnya dengan baik
- b. Memberikan contoh-contoh nyata tentang prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi teladan, pendidik juga harus memberikan contoh nyata prilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

¹³ Heni Pratiwi “Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nialai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa” volume 4 no 2

dapat dilakukan melalui cerita, pengalaman pribadi atau contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa

- c. Menggunakan kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh agama sebagai bahan pembelajaran. Kisah-kisah tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi para pelajar untuk meneladani perilaku baik para tokoh agama tersebut
- d. Mendorong siswa untuk meneladani perilaku baik baik dari pendidik dari tokoh-tokoh agama. Pendidikan juga harus mendorong siswa untuk mencontohkan perilaku baik mereka sebagai pendidik dan bahkan tokoh agama.¹⁴

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Keteladanan

Metode keteladanan juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri seperti halnya metode-metode yang lain. Aman Arif mengatakan kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Keteladanan

Diantara kelebihan metode keteladanan yaitu:

- 1) Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankan
- 2) Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikan dan mengimplemantasikan ilmu yang diajarinya selama proses Pendidikan berlangsung

¹⁴ Fatma Zahra, dkk “Metode Keteladan dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* Vol 1 No. 2 (2024)

- 3) Bila keteladanan di keluarga, Lembaga Pendidikan atau sekolah dan Masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik

b. Kekurangan Metode Keteladanan

Selain mempunyai kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya, dalam penerapannya metode keteladanan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika dalam proses mengajar figure yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik akan cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik pula
- 2) Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan Pendidikan yang akan tercapai akan sulit diterapkan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusmandi dkk, menyatakan bahwa pembelajaran afektif akan menjadi penentu suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam jika guru bisa menerapkan secara maksimal. Pembelajaran afektif merupakan suatu pembelajaran karakter, akhlak dan moral.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyasih yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif yang Dilakukan Nabi Khidjhir dengan Nabi Musa” menyatakan bahwa pembelajaran afektif pada prinsipnya adalah membentuk peserta didik agar dapat mengembangkan rasa kepedulian, seperti membantu teman yang sedang kesusahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 100302 PARGARUTAN, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agust	Sept	okt	Nov	Desm
1	Pengajuan Judul							
2	Pengesahan Judul							
3	Observasi Awal							
4	Penyusunan Proposal 1,2,3							
5	Seminar Hasil							
6	Revisi							
7	Sidang Munaqosya							

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dan merupakan pengkajian terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji kegiatan pembelajaran berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional

Adapun upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang sudah terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan tersebut.

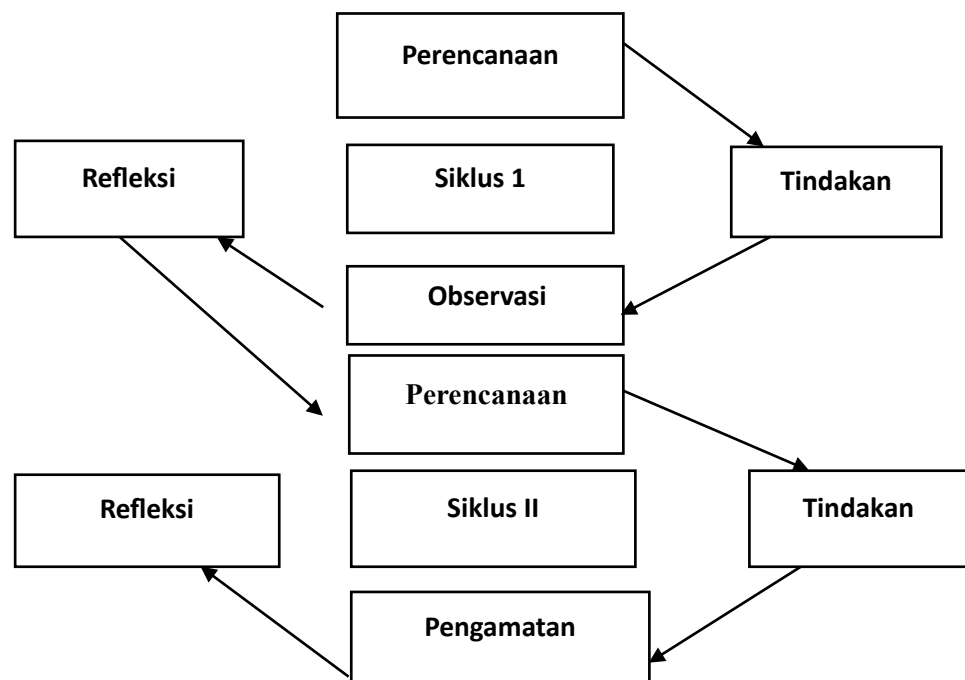
C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 100302 Pargarutan terhadap siswa kelas 2 yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan siswa Perempuan 4 orang jumlah keseluruhan 14 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya metode penelian Pendidikan. Studi pendahuluan di SDN 100302 Pargarutan dilakukan melauai oservasi langsung.¹⁵ Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 komponen pokok yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflection)

Model Tindakan Kelas



¹⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan PTK, (Bandung CitaPustaka Media, 2016), hlm 220

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di lapangan ataupun di dalam kelas, Dimana guru sebagai seseorang yang memberi arahan kepada siswa yang didasarkan pada pengalaman yang mereka miliki. Dengan dilakukannya tindakan kelas ini diharapkan akan memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dalam memperdayakan guru memecahkan masalah pembelajaran yang di jalani di sekolah. Penelitian kelas ini juga dapat memperbaiki praktik, meningkatkan relevansi Pendidikan, mutu Pendidikan serta efesinsi pengelolaan Pendidikan

Pelaksanaan penelitian ini merupakan sebuah proses yang terjadi dalam satu siklus. Penelitian ini juga direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan menggunakan siklus dua siklus. Penelitian bertujuan jika pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil maka akan dilanjutkan dengan dilaksanakanya siklus II. Prosedur penelitian ini terdiri atas dua siklus dan empat tahapan yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disini merupakan proses dalam menentukan program perbaikan yang diangkat dari sebuah ide atau juga gagasan. Kegiatan juga dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang membaca
- 3) Menyiapkan lembar tes

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan tahapan ini merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan secara sadar dan juga terkendali dan merupakan variasi praktik secara cermat dan bijaksana. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan memberi materi ikan materi yang ingin diajarkan

c. Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti bersamaan dengan waktu saat pelaksanaan tindakan kelas dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati melihat aktivitas siswa selama dilakukannya proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Hasil tahapan terakhir ini adalah untuk pengembangan dari tindakan yang dilakukan pada Siklus II. Peneliti dan guru akan berdiskusi mengenai kekurangan pada siklus I, sebagai bahan evaluasi dan penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Siklus I
- 2) Menyusun RPP untuk dilaksanakan pada siklus II
- 3) Mempersiapkan materi ajar

b. Tindakan

Tindakan pada tahap ini adalah untuk pengembangan dari tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan untuk melihat sejauh mana penerapan

dalam meningkatkan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan.

c. Observasi

Peneliti dengan guru kelas akan terusa mengadakan diskusi lanjutan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar afktif dengan menggunakan metode keteladanan

d. Refleksi

Pada tahapan terakhir ini peneliti mencatat dan melihat perbandingan antara nilai siklus I dengan siklus II.

E. Sumber Data

Data penelitian data-data yang diperoleh peneliti terdiri atas dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumer data langsung yaitu pendidik atau peserta didik. Jadi data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 di SDN 100302 Pargarutan

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dan didapatkan melalui berbagai rujukan seperti buku-buku, dan dokumentasi sebagai instrument penelitian

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data untuk mendokumentasikan sejauh mana dampak suatu tindakan telah mencapai sasaran. Pengamat mengamati langsung proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan, objek penelitian, dan yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga peneliti menemukan gambaran yang jelas terhadap kondisi tersebut.¹⁶

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ket
1	Sikap	a. Mengucapkan salam kepada guru b. Berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran c. Peserta didik dapat mengikuti Pelajaran dengan baik d. Peserta didik mengakui kesalahan yang telah ia perbuat dan meminta maaf kepada temannya e. Peserta didik masuk tepat waktu Ketika bel sudah berbunyi	
2	Konsep Diri	a. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri b. Peserta didik mampu membantu teman yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru c. Peserta didik memakai pakaian rapi dan sopan ke sekolah d. Peserta didik mampu bertanggung jawab seperti meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan e. Peserta didik Peserta didik memiliki empati yaitu membantu teman yang sedang kesulitan dalam	

¹⁶ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 19

		memahami pelajaran	
3	Moral	a. Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain seperti Ketika si A berbicara dengan si B, si B mendengarkannya begitu sebaliknya b. Peserta didik bisa menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan c. Peserta didik memiliki sikap kasih sayang kepada temannya seperti selalu akur di dalam kelas dan tidak membuat kekacauan di dalam kelas d. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik e. Tidak mengganggu teman yang sedang belajar	

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa.

3. Tes/Lembar Kerja

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada satu orang atau sekelompok orang untuk menentukan keadaan atau tingkat perkembangan individu saat ini dalam satu atau lebih aspek. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan pada siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan.

Penilaian Test

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Sikap	a. Tata Krama b. Berbuat baik

2	Konsep Diri	a. Mandiri b. Bertanggung Jawab
3.	Moral	a. Sopan Santun b. Jujur
4	Nilai	a. Rasa Kepedulian terhadap sesama teman

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Kecukupan referensi, kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi peneliti seperti foto, video dll. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut
3. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis dan data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program berbasis yang telah tersedia¹⁷

Proses triangulasi terdiri dari triangulasi sumber merupakan Teknik mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru kelas dan para siswa serta teknik triangulasi yang dilakukan adalah dengan mengecek data-data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan Teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan juga melakukan dokumentasi.

¹⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, Metodologi Penelitian,,,,,,,hlm 38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa di singkat dengan PTK. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negri 100302 Pargarutan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 oktober sampai dengan 16 november 2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan sebanyak 12 siswa di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan.

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pra test atau tes hasil belajar siswa pada pra tindakan yang dilakukan pada pembelajaran PAI. Berdasarkan tes awal yang dilakukan diketahui nilai tertinggi yang diraih sebesar 80 sedangkan nilai minimal 75.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan tentang materiketeladanan tergolong masih rendah, terbukti hanya 3 yang tuntas dan 9 yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata hanya 75 dan presentase keruntasan 25.



Gambar Bagan 4.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Test Awal

Berdasarkan gambar presentase hasil belajar siswa tes awal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas dan masih tergolong rendah dengan presentase ketuntasan 25 dan presentase yang tidak tuntas sebesar 75.

2. Siklus 1

a. Pertemuan Ke-1

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Renca Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materihubungan antara gaya dan gerak dengan metode pembelajaran Pendidikan Keteladanan

- b) Menyiapkan materi tentang metode keteladanan
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar lembar obsetvasi guru dan siswa, dan butir soal sebanyak 10 soal dengan materi keteladanan

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada tanggal 16 oktober 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok dan mengadakan diskusi.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam peningkatan hasil belajar afektif siswa di kelas II SDN 100302 Pargarutan melalui metode Pendidikan keteladanan dalam pembelajaran PAI.

Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan Ke-1

Jumlah Aspek Diamati	Item Yang	Terlaksana		Tindakan Terlaksana	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
15					

	Aspek Yang Terlaksana	item yang terlaksana	item aspek yang terlaksana	item aspek yang tidak terlaksana
Siswa	4	26,66%	11	73,33%

Berdasarkan hasil observasi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 15 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 4 aspek (26,66%) dan jumlah item aspek yang terlaksana (73,33%)

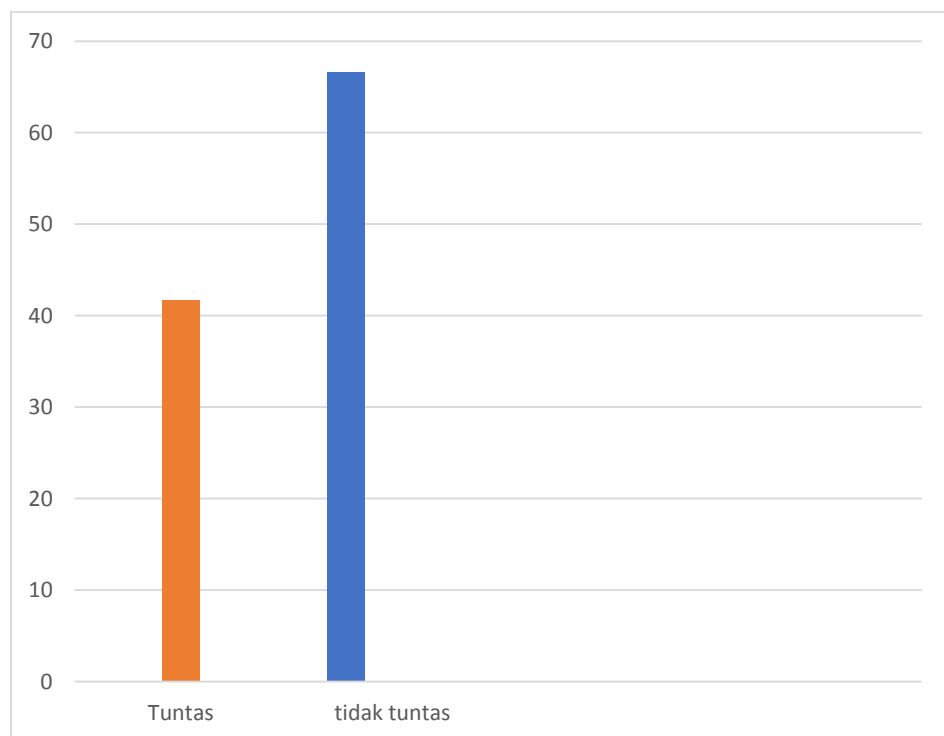
4) Refleksi

Setelah tindakan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dalam hal itu terdapat beberapa hal yang membuat hasil belajar afektif masih rendah disebabkan selama proses dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan ke-1 peneliti masih menemukan masalah, baiki masalah dari peneliti sendiri maupun masalah dari siswa yang menjadi kendala dalam tindakan. Jumlah aspek yang terlaksana sebanyak 4 item dan yang tidak terlaksana sebanyak 14 item. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dapat dikategorikan kurang baik tetapi masih perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan aspek yang tidak terlaksana pada aktivitas peneliti disimpulkan bahwa peneliti masih terfokus pada diri peneliti sendiri dan tidak melakukan pendekatan dengan siswa sehingga belum mengikuti Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Kemampuan peneliti sudah maksimal namun masih ada aspek yang tidak terlaksana yaitu peneliti belum memberi kesempatan

kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang terkait dengan materi peneliti yang kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok, dan peneliti tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Aktivitas pembelajaran yang tercipta akan mempengaruhi hasil belajar siswa karna siswa belum focus terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak dapat menjawab soal tes yang diberikan peneliti dan persentasi ketuntasan yang didapatkan siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 41,66%. Dikategorikan dan tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan dalam penelitian ini.



Gambar Bagan 4.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

Dari bagan 4.1 diatas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari kondisi awal terdapat 5 (41,66%) orang siswa yang tuntas dan 8 (66,66%) siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata yaitu 70,83. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada siklus I pertemuan ke-1, maka peneliti melakukan refleksi dengan melakukan refleksi dengan memberikan perbaikan, yaitu peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan pengalaman yang terkait dengan materi dan peneliti lebih membimbing siswa dalam kerja kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

b. Siklus I Pertemuan ke-2

1) Perencanaan (*Planning*)

Melihat dari hasil tes belajar afektif pada siklus I pertemuan ke-1 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan metode Pendidikan keteladanan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru wali kelas kelas II SDN 100302 Pargarutan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu Menyusun instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, dan Tes Lisan (praktek) siklus di setiap pertemuan. Pertemuan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode keteladanan.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario atau Langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat peningkatan kemampuan hasil belajar afektif yang telah dicapai siswa pada materi yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu melakukan apersepsi dengan mengingatkan Kembali tentang Pelajaran yang lalu yaitu pengertian keteladanan dan bagian-bagian keteladanan dan mengajak siswa untuk mengingat apa materi tentang keteladanan
- b) Peneliti membentuk atau mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Setelah itu peneliti membagi memberikan materi keteladanan setiap kelompok
- c) Setelah siswa mendapatkan materi/tugas kelompok tersebut, setiap kelompok akan mendiskusikan tentang materi tersebut
- d) Pada tahap ini, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tinggi dan kekompakan yang dimiliki kelompok

- e) Setelah siswa selesai berdiskusi tentang materi keteladanan maupun tugas kelompok yang dibagikan guru, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas
- f) Sedangkan kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan yang akan dilontarkan kepada kelompok lawan dengan membuat suasana kelas menjadi hidup dan nyaman dalam proses pembelajaran.
- g) Tahap akhir yaitu peneliti mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman pembelajaran hari ini. Selama proses pembelajaran guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalanya proses pembelajaran yang berlangsung.

3) Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus I pertemuan ke II meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II terlihat sudah mulai tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 15 item, jumlah aspek yang terlaksana 7 item dan yang tidak terlaksana 8 item. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat tabel tersebut:

Tabel 4.3
Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus 1 Pertemuan Ke-2

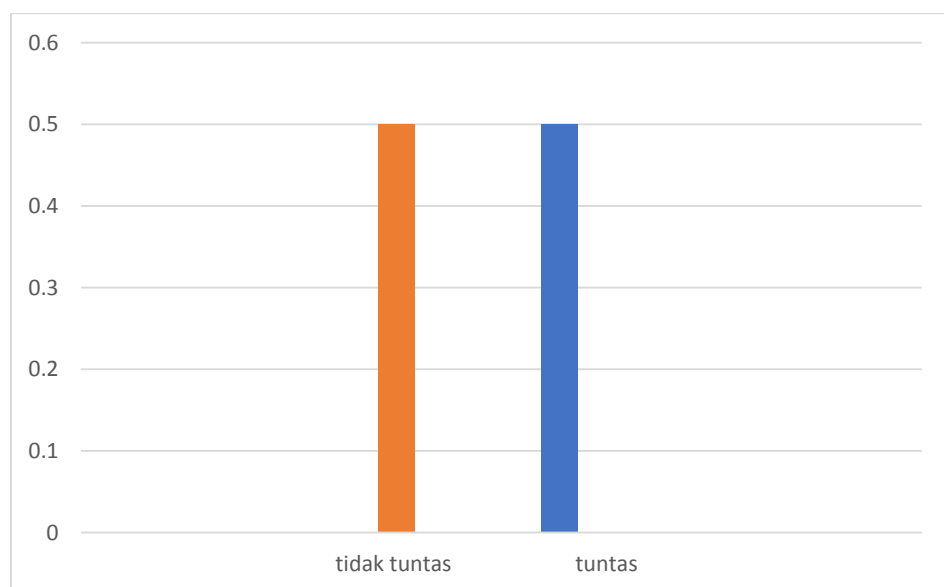
Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang	Persentase item yang	Jumlah aspek yang	Presentase item yang
15				

	terlaksana	terlaksana	tidak terlaksana	tidak terlaksana
siswa	7	46,66	8	53,33

Berdasarkan dari table 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktifitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 15 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana sebanyak 7 aspek (46,66) dan jumlah item aspek yang terlaksana 8 aspek (44,44), namun perlu adanya peningkatan lagi agar hasil belajar siswa mencapai KKM.

4) refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan dalam pembelajaran, dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:

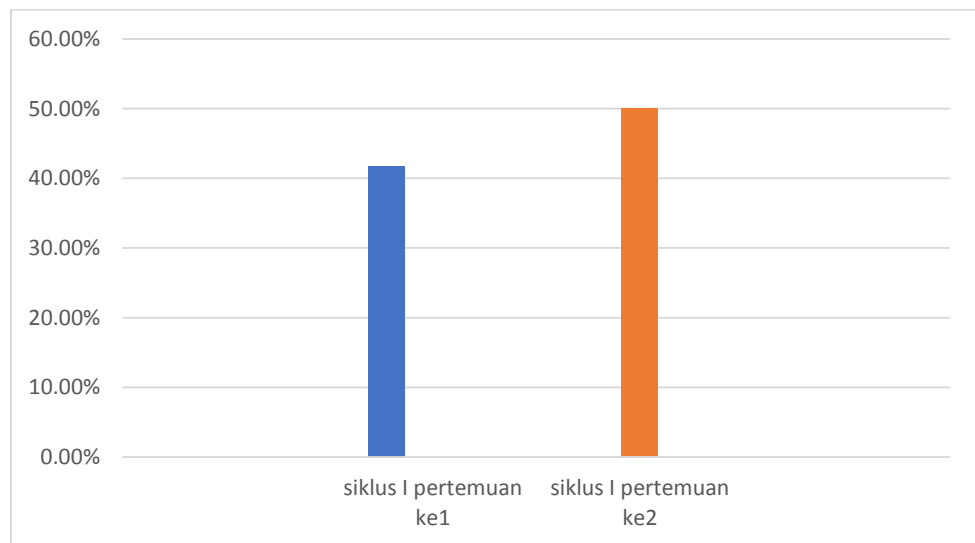


Gambar Bagan 4. 2
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

Berdasarkan bagan 4. 2 di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 90. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal, namun sudah ada peningkatan dan dari pertemuan pertama 6 siswa sudah tuntas (50%). Dan 6 siswa tidak tuntas (50%) dengan memperoleh nilai rata-rata 75%.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengingat dan melihat semua kegiatan pada kegiatan siklus dalam pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Kemampuan guru pada siklus I pertemuan ke-2 adalah memiliki nilai persentase adalah 50% yang tergolong kategori cukup baik, namun terdapat aspek yang belum terlaksana yaitu guru tidak melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Pendidikan keteladanan dalam materi keteladanan pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar Bagan 4. 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan Ke-1

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes hasil belajar afektif pada siklus II pertemuan ke-1 tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan metode Pendidikan keteladanan dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama wali kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDN 1003002 Pargarutan.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan tes lisan (praktek) siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat

sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan. Setelah menggunakan metode Pendidikan keteladanan pada siklus I maka pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode Pendidikan keteladanan dengan strategi yang berbeda karena pada siklus I sudah ada peningkatan dalam hasil belajar afektif siswa, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

2) Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada 2 pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar afektif siswa yang telah dicapai siswa pada materi keteladanan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menanyakan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran.

- b) Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi yang diajarkan yaitu materi keteladanan dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan. Setelah itu peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membahas materi ataupun tugas yang dibagikan peneliti.
- c) Tahap belajar kelompok, peneliti meminta setiap siswa untuk mendiskusikan materi ataupun tugas yang dibagikan peneliti dengan anggota kelompok masing-masing
- d) Tahap penghargaan peneliti menilai hasil kelompok dan peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang kompak berupa snack (makanan ringan, permen
- e) Peneliti membimbing siswa untuk membuat Kesimpulan pembelajaran dan peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke-1 meliputi 2 kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi pada lembar aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I terlihat sudah tercipta suasana pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan dilakunilai rata-rata aktivitas siswa 76,66% sudah dikategorikan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dalam table di bawah ini

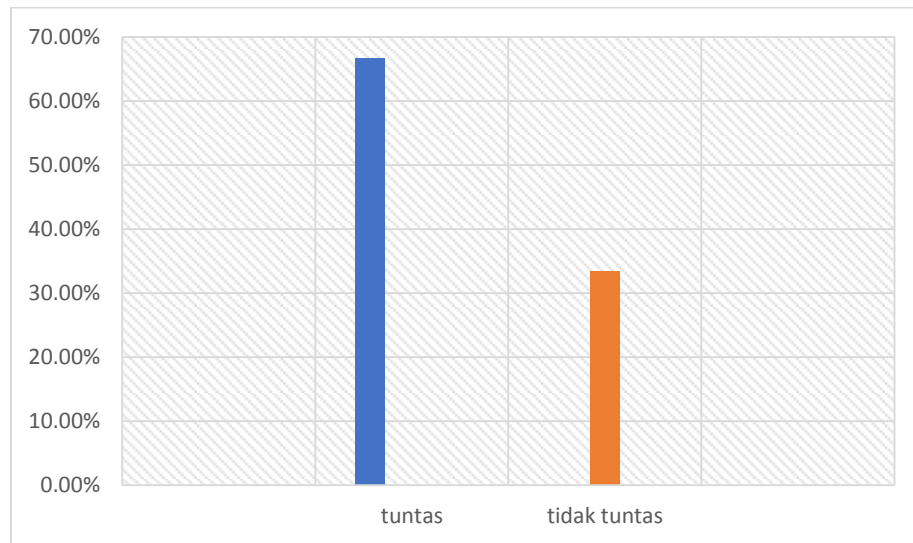
Tabel 4.4
Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar
Afektif Siklus I1 Pertemuan Ke-1

Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah aspek yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
15				
siswa	9	60%	6	40%

Berdasarkan dari table 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktifitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 15 aspek, jumlah item aspek yang dilaksanakan sebanyak 9 (60%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 6 (40%).

4) refleksi

Hasil belajar kognitif siswa dikategorikan berhasil apabila siswa mencapai nilai KKM yang telah dianalisis dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar Bagan 4. 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-1

Berdasarkan dari bagan 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi keberhasilan melalui metode Pendidikan keteladanan pada siswa kelas II SDN 1003002 yaitu, terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 (66,66%) dan 4 siswa yang tidak tuntas 33,33%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu adanya perbaikan. Tindakan yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan metode Pendidikan keteladanan dalam pembelajaran adanya refleksi yang dilakukan pada pertemuan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II pertemuan ke-2. Siklus II pertemuan ke-1 pada observasi aktivitas siswa 9 aspek yang sudah terlaksana dan 6 aspek yang tidak

terlaksana, yaitu siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lawan .

b. Siklus II Pertemuan Ke-2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes hasil belajar afektif pada siklus II pertemuan ke-2 maka sebelum melaksanakan penerapan metode Pendidikan keteladanan ini dalam pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan diskusi Bersama wali kelas mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas II SDN 1003002 Pargarutan.kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu, Menyusun instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (RPP), lembar observasi, tas lisan setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan sedemikian sehingga dapat menyusun proses pembelajaran.

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan pada dua pertemuan dimana setiap pertemuan diberikan tes lisan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar afektif yang telah dicapai pada materi keteladanan. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dengan RPP yang telah disusun.

Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran adalah

- a) Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu melakukan apersepsi dengan meningkatkan Kembali tentang pembelajaran yang lalu yaitu, pengertian keteladanan dan macam-macam keteladanan.
- b) Peneliti membentuk atau mengorganisasikan setelah itu peneliti memberikan soal untuk mendiskusikan terhadap soal yang diuraikan tersebut dengan anggota kelompoknya.
- c) Setelah selesai mendiskusikan soal tersebut peneliti meminta siswa maju kedepan kelas.
- d) Pada tahap ini peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi terhadap kekompakan antar kelompok dalam berkelompok.
- e) Tahap akhir peneliti mengarahkan siswa membuat rangkuman dalam pembelajaran hari ini kegiatan kemudian menutup dengan salam.

3) Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke-2 meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil observasi siswa yang dilakukan dapat dilihat dalam table di bawah ini:

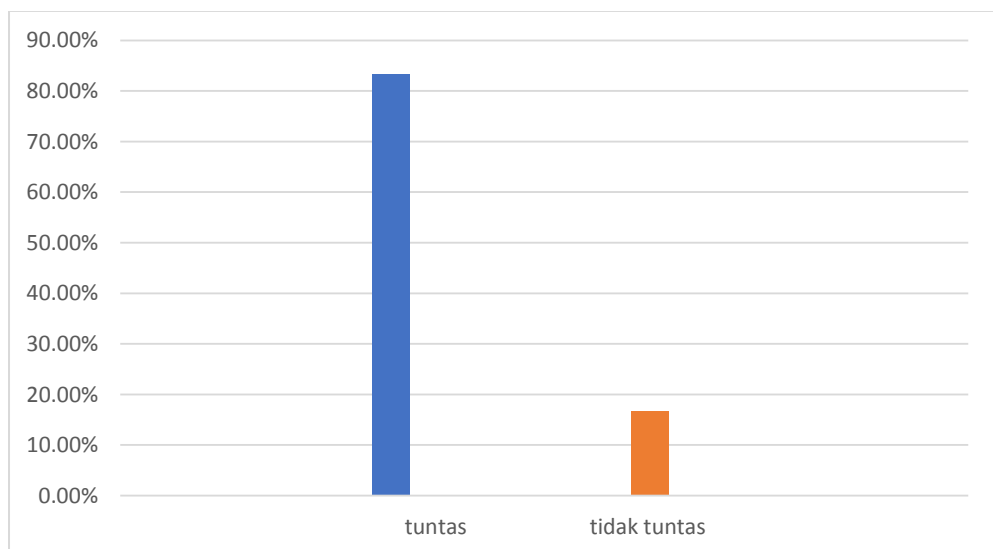
Tabel 4. 5
Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar
Afektif Siklus I1 Pertemuan Ke-2

Jumlah item aspek yang diamati	Terlaksana		Tidak terlaksana	
	Jumlah aspek yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah aspek yang tidak terlaksana	Presentase item yang tidak terlaksana
15 siswa	13	86,66%	2	13,33%

Berdasarkan dari table 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktifitas siswa jumlah item yang diamati sebanyak 15 aspek, jumlah item aspek yang dilaksanakan sebanyak 13 (86,66%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 2 (13,33%).

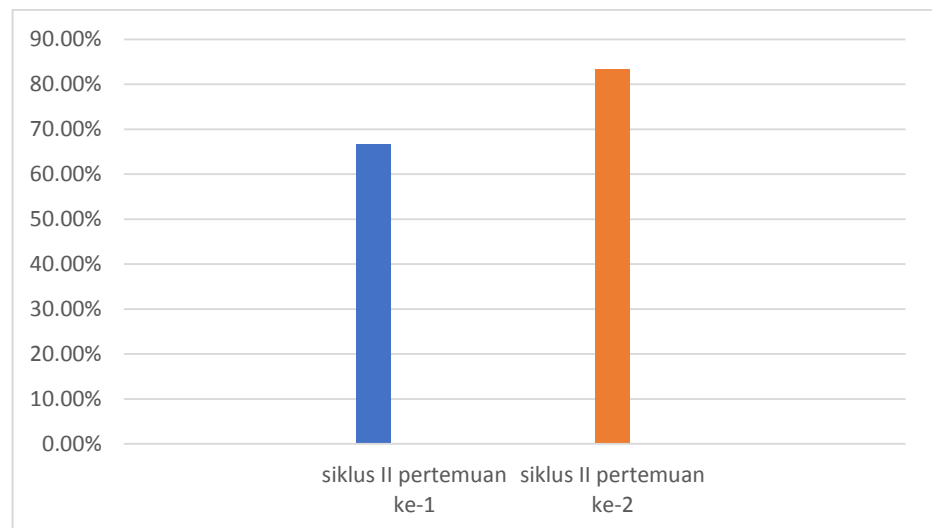
4) Refleksi

Hasil belajar siswa sudah menapai nilai KKM maka tidak perlu melakukan refleksi hal ini dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar Bagan 4. 5
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2

Berdasarkan dari bagan 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi keberhasilan melalui metode Pendidikan keteladanan pada siswa kelas II SDN 1003002 yaitu, terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 (83,33%) dan 2 siswa yang tidak tuntas 16,66% dengan nilai rata-ratanya 75%. Adapun peningkatan siklus II pertemuan 1 dan ke-2 dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



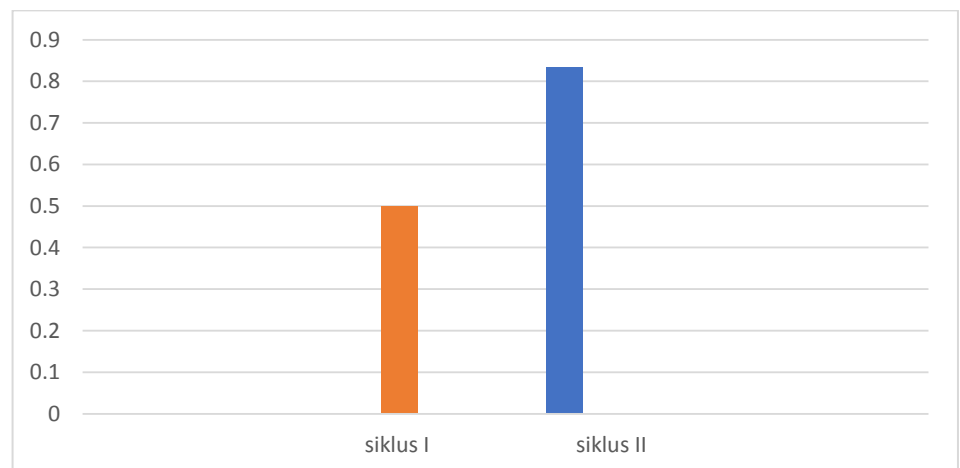
Gambar Bagan 4. 6

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat dengan menggunakan metode Pendidikan keteladanan terdapat peningkatan hasil belajar afektif disetiap pertemuan siklus II pada pertemuan ke-1 siswa 76,66% dengan persentase 66,66% dan pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,25% dengan persentase 83,33%.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Pendidikan keteladanan pada pembelajaran

Pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa di kelas II SDN 1003002 Pargarutan. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar Bagan 4. 7

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan disetiap siklus. pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,33% dengan persentase 25% kemudian pada siklus I persentase ketuntasan 50% , kemudian pada siklus II persentase meningkat menjadi 83,33% .

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan metode Pendidikan keteladanan dalam materi keteladanan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, argument, serta kepercayaan diri untuk dapat bersifat baik di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti ini dilaksanakan pada siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan

Sejalan dengan rumusan masalah pada factor pendukung dan peningkatan hasil belajar penghambat kemampuan hasil belajar afektif siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan melalui metode keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi keteladanan telah terlaksana melakukan wawancara langsung dengan guru maupun siswa yang memberikan pendapatnya. Adapun factor pendukungnya yaitu: 1) Motivasi guru dan siswa, guru yang bersemangat dan siswa termotivasi untuk berbicara dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar. 2) Lingkungan belajar yang mendukung, kelas yang kondusif dan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang nyaman dan alat peraga yang sesuai dapat membantu siswa lebih focus dalam belajar. 3) Metode pengajaran yang tepat, penggunaan metode keteladanan yang efektif dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan berupa mengemukakan pendapat. 4) Peran aktif siswa, Siswa yang aktif. Swdangkan factor penghambatnya 1) kurangnya kepercayaan diri dan metode pengajaran yang variatif, jika metode pengajaran monoton dan tidak menarik , siswa mungkin akan kehilangan minat dan motivasi untuk berpartisipasi.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, berikut adalah beberapa pendapat yang diperoleh

1. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cenderung aktif jika diberi kesempatan untuk berbicara dalam format yang tidak terlalu formal maupun formal¹⁸
2. Proses pengajaran di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan biasanya melibatkan kurikulum yang disusun untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dasar.

¹⁸ Sariani, (Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 2, wawancara di depan kelas 2), Pada hari Senin 21 okt 2024

3. Kesulitan yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya belajar, variasi tingkat pemahaman siswa.
4. Guru: Menyiapkan materi ajar, metode pengajaran yang sesuai, serta alat dan media pembelajaran Siswa; Membawa buku teks dan alat tulis, mempersiapkan diri dengan membaca materi sebelumnya, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Sekolah; Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Jumlah pertemuan dalam 1 minggu, Biasanya jumlah pertemuan untuk setiap mata Pelajaran di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan, namun secara umum setiap mata Pelajaran bisa bertemu 2-3 kali dalam seminggu¹⁹
6. Mengelola siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar
7. Pembelajaran PAI, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan pengamalan agama islam pada peserta didik.
8. Interaksi dengan teman teman sekelas selama pembelajaran berlangsung.
9. Aktivitas dalam belajar, metode eteladanan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas karena mereka didorong untuk berpikir kritis dan memberikan pendapat mereka²⁰

Mata Pelajaran PAI banyak siswa yang menyukai mata Pelajaran PAI karena mereka dapat mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pembelajaran PAI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Karena kita sebagai umat islam itu waib mempelajari pembelajaran PAI, karena

¹⁹ Sariani, (Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 2, wawancara di depan kelas 2), Pada hari 22 okt 2024

²⁰ Rafa, (Ketua Kelas 2 SDN 100302, wawancara di kelas 2), pada hari Selasa 22 okt 2024

disitu berisi ajaran-ajaran di agama kita. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan dapat dicapai dengan memperhatikan factor pendukung dan penghambat yang ada

Siswa menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman belajar Ketika suasana jelas nyaman jika suasana kelas mendukung dan tidak terlalu kaku²¹. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode keteladanan sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar afektif siswa pada saat prasiklus hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan 25% dan 9 siswa yang belum tuntas dengan presentase 75%. Kemudian keadaan itu guru berpikir untuk lebih meningkatkan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan yang berpusat kepada siswa bukan guru, siswa dapat mengaitkan materi Pelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan.dalam pembelajaran PAI.

Setelah melakukan wawancara di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata 70,83% yaitu 3 siswa yang tuntas dengan presentase 41,66% dan 8 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 66,66%. Pada siklus 1 pertemuan dilakukan pada pertemuan 1 dilakukan perbaikan kegiatan prose belajar mengajar dengan menggunakan metode keteladanan. Pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 1 sama dengan kegiatan yang dilakukan

²¹ Dzikri, (Wakil ketua kelas 2 SDN 100302, wawancara di kelas 2), pada hari selasa 22 okt 2024

pada pertemuan ke-1. Setelah melakukan refleksi pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa 76,66% yaitu 8 siswa yang tuntas dengan presentase 66,66% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 33,33%. Pada siklus I masih kesulitan dalam menyampaikan argument dengan percaya diri karena kurang memerhatikan guru Ketika sedang menjelaskan, siswa masih kesusahan menyimpulkan hasil dari tugas kelompok maupun tugas individu dan siswa masih malu-malu saat bertanya dan mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas

Pada siklus II pertemuan I dilakukan refleksi pada pembelajaran untuk melakukan perbaikan Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 ada 8 siswa yang tuntas dengan presentase 66,66% dan 4 yang tidak tuntas dengan presentase 33,33%, nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 76,66%. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 82,5% ada 10 siswa yang tuntas dengan presentase 83,33% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 16,66%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari setiap siklus dengan menggunakan metode keteladanan di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang penelitian yang dilakukan oleh Gusmandi dkk, menyatakan bahwa pembelajaran afektif akan menjadi penentu suatu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika guru bisa menerapkan secara maksimal. Pembelajaran afektif merupakan suatu pembelajaran karakter, akhlak dan moral.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyasih yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif yang dilakuakn Nabi KHIDJR dengan Nabi MUSA menyatakan bahwa pembelajaran afektif pada prinsipnya adalah membentuk peserta didik agar dapat mengembangkan rasa kepedulian, seperti membantu teman yang sedang kesusahan.

Berdasarkan penelitian diatas pembaharuan untuk peneliti ini yaitu Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif dengan Menggunakan Metode Keteladanan di kelas 2 SDN 100302 Pargarutan. Hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari awal siklus ke siklus II. Pada siklus 1 presentase siswa yang terlaksana

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah serta prosedur yang sudah dicantumkan atau direncanakan pada metodologi penelitian. Hal ini sejalan dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Kesulitan dalam mengondisikan dalam proses pembelajaran
2. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu 1 bulan
3. Kesulitan penelitian dalam menyesuaikan materi keteladanan dengan penjelasan materi
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan obsevasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas 2 SDN 100302 Pargarutan pada pokok pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif kelas 2 SDN 100302 Pargarutan ada pokok pembahasan keteladanan dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode Pendidikan keteladanan. Pada siklus I, nilai rata-rata ada 70,83% dengan ketuntasan 41,66%. Setelah perbaikan di siklus II, Nilai rata-rata meningkat menjadi 76,66% dengan ketuntasan 66,66%, pada pertemuan ke-1 dan 82,5% pada oertemjuan ke-2. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran keteladanan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar afektif dengan menggunakan metode keteladanan
2. Kepada siswa, dalam peningkatan hasil belajar afektif diharapkan siswa lebih aktif dan dapat menerapkan sikap yang baik di dalam kelas
3. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, perlu dilakukan peneliti lebih lanjut dan mengkaji seberapa besar peningkatan hasil belajar belajar afektif di SDN 100302 Pargarutan

4. Kepada peneliti, peneliti yang hendaknya mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dalam pembelajaran menggunakan metode keteladanan, dan guru melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dapat meningkatkan hasil belajar afektif yang belum tercakup dalam penelitian agar dipilih hasil lebih baik

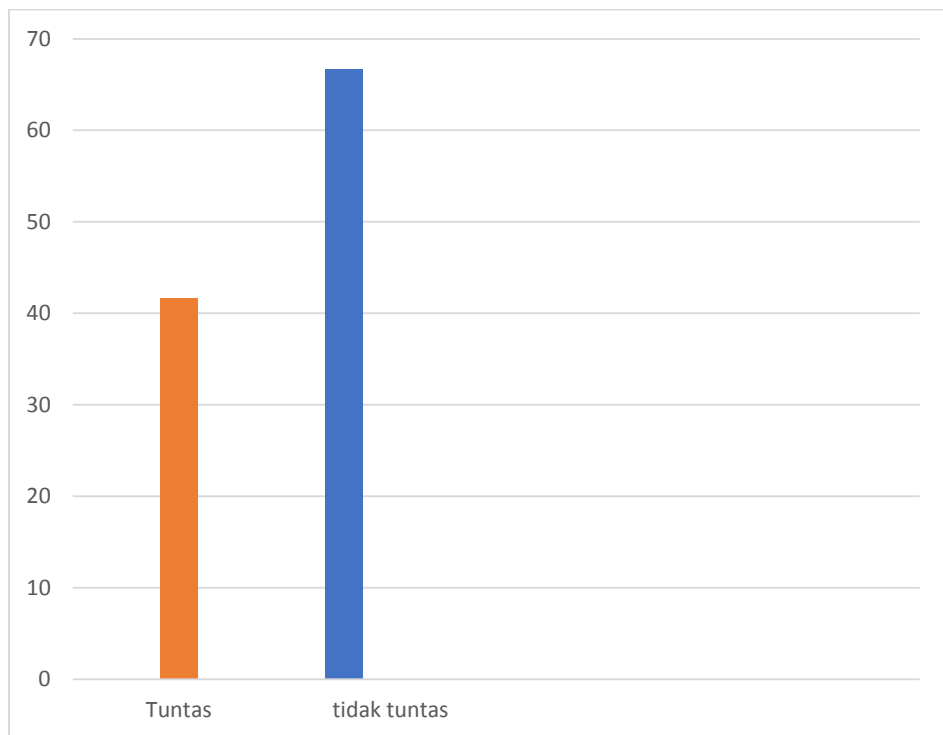
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi AL—Islam*, juz 2 cet, ke-8, (Bairut: Dar al Salam Lithaba ati)
- Ahmad Munjih Nasih, 2019, *Metode dan Teknik Pembdelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan PTK*, Bandung CitaPustaka Media, 2016
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*
- Ahmad Tafsir, 2014, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Anggarawati, 2018, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV SD di klaten*) Vol 22 No 2 Desember
- H. Sitompul, *Metode Keteladanan dan Pembiasaan: Rumah Jurnal IAIN Padangsidempuan*
- Heni Pratiwi “*Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nialai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa*” Vol 4 No 2
- Qs Al-Ahzab 21
- QS. As-Shaf {61}: 3
- Riyadi, Peningkatan Kemampuan Afektif “*Jurnal Sinentik*” Vo1 No 2
- Syofian Siregar, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* Jakarta : Kencana,
- Undang-Undang No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

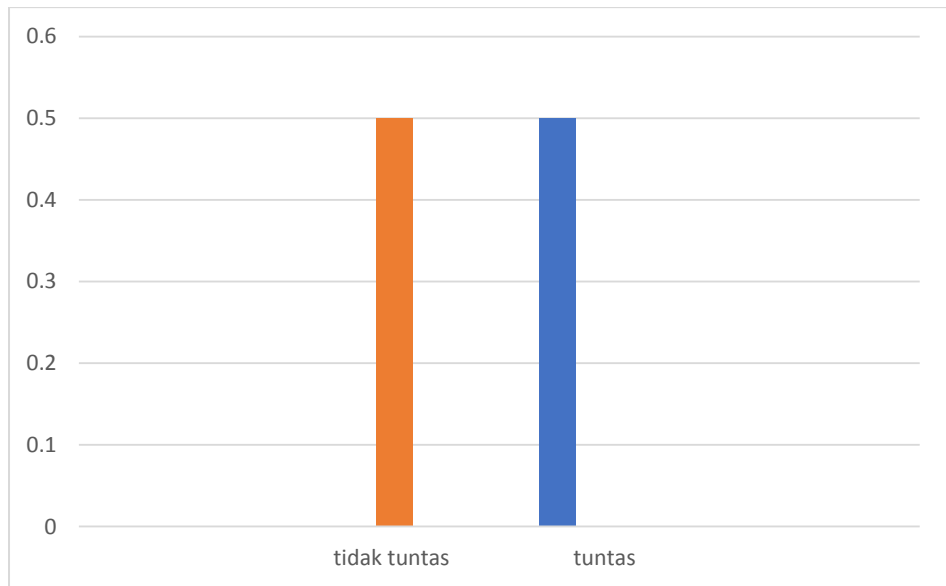
LAMPIRAN



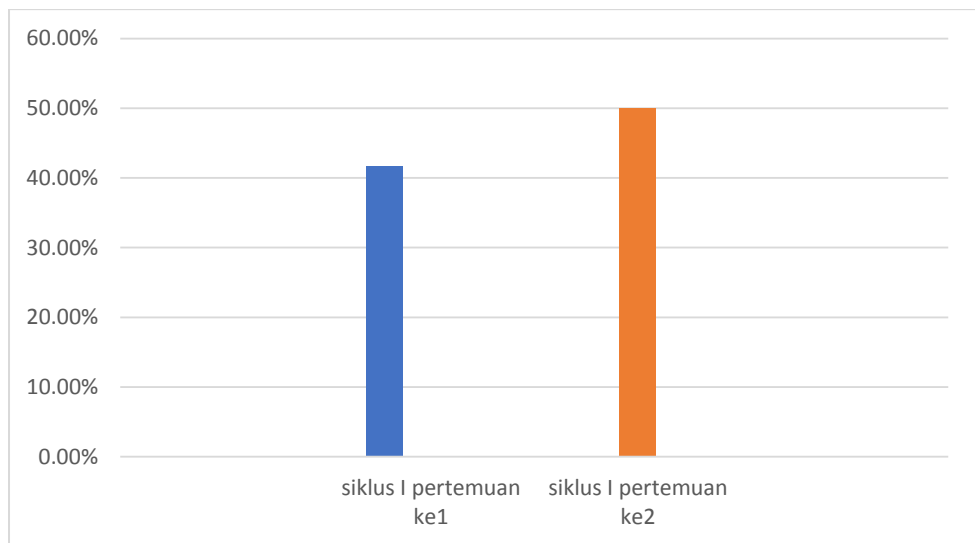
Persentase Hasil Belajar Siswa Test Awal



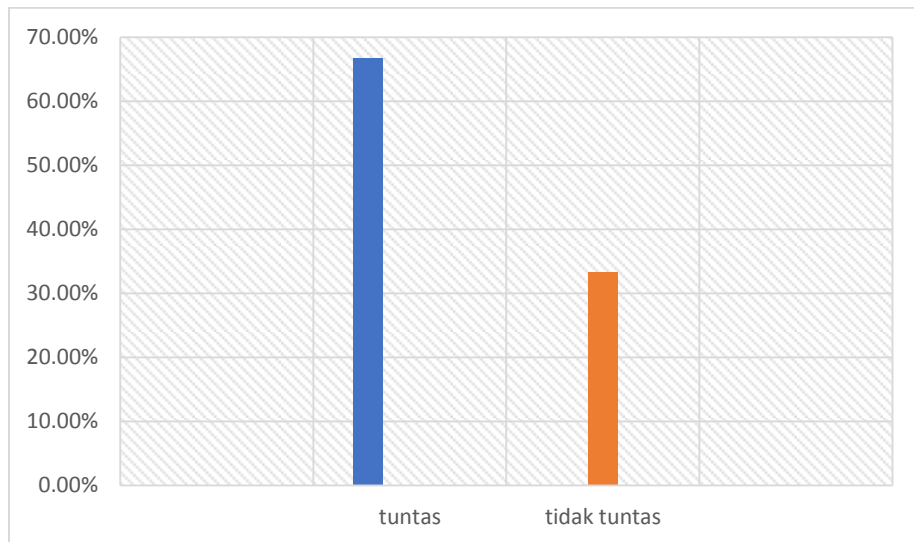
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1



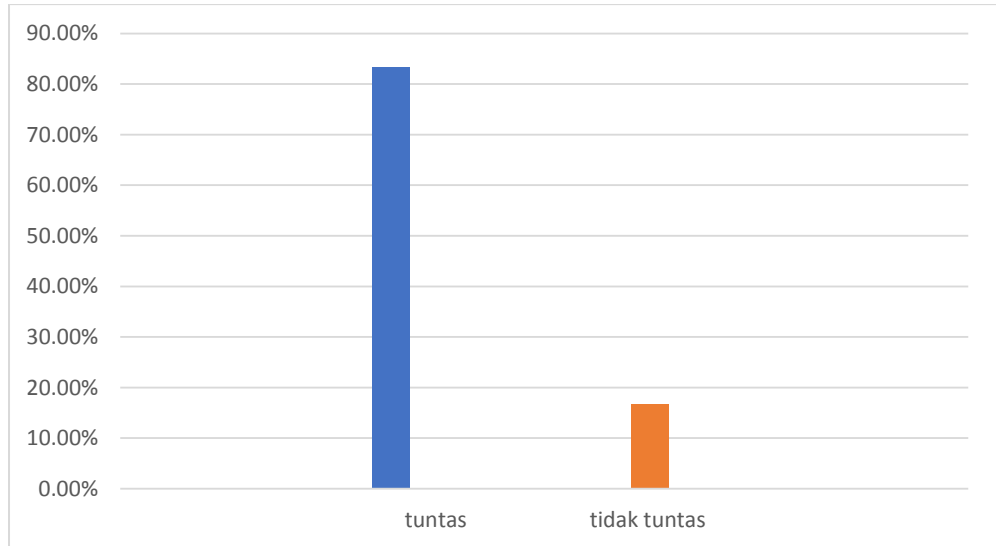
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2



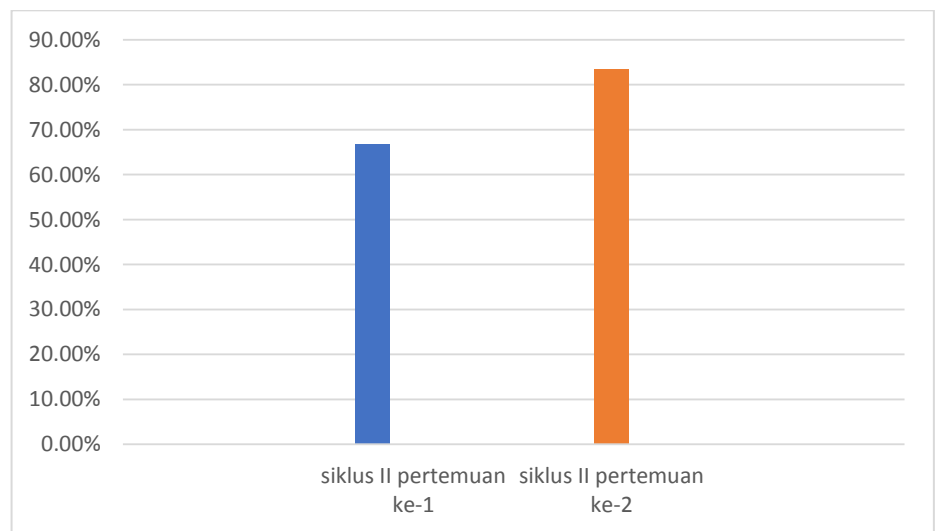
Hasil Belajar Siswa Siklus I



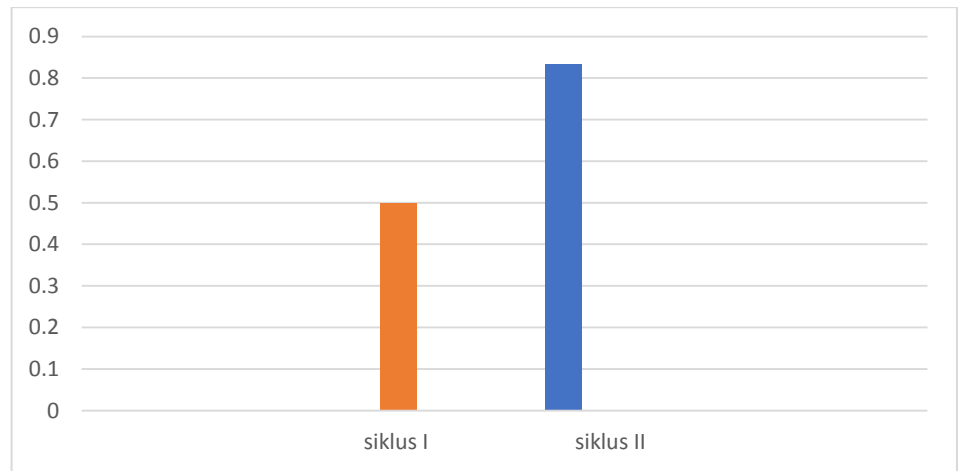
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-1



Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2



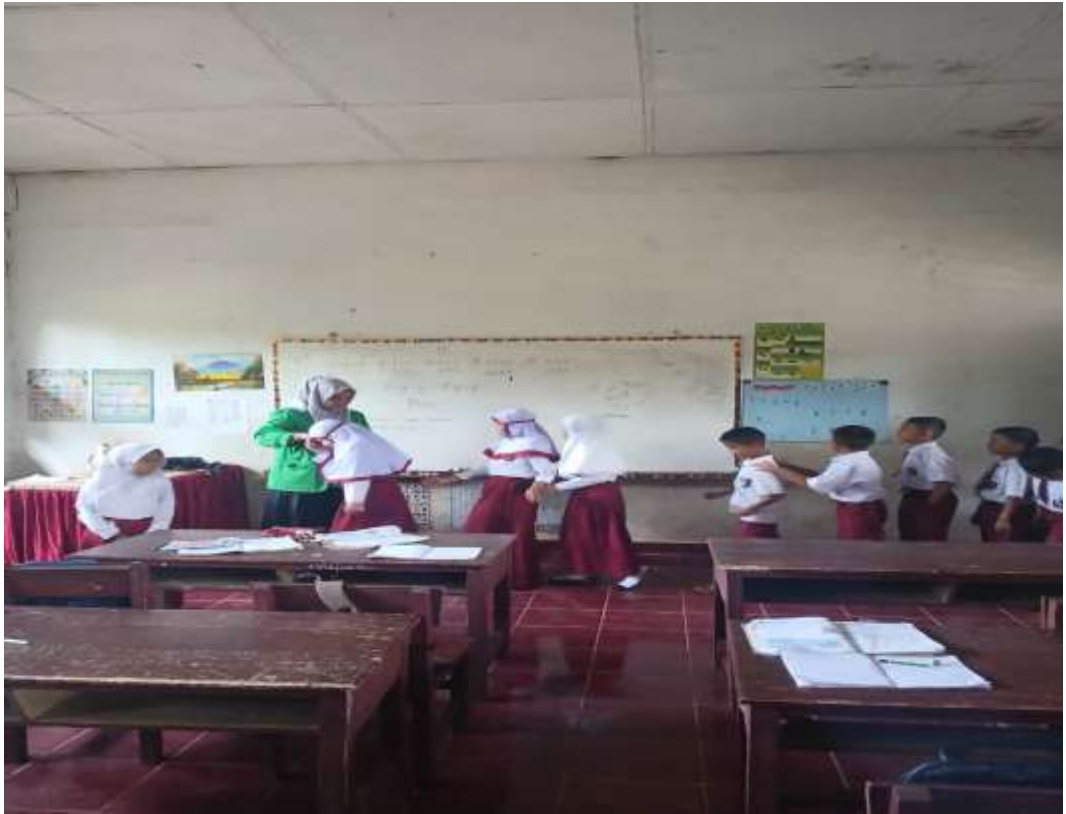
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7266 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100302 Pargarutan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nia Faramita Harahap
NIM : 2020100302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargarutan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Dengan Menggunakan Metode Pendidikan Keteladanan Pada Kelas 2 SD Negeri 100302 Pargarutan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 16 Oktober 2024 s.d. tanggal 16 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1